

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA BAGI SISWA KELAS VI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL (VCD PEMBELAJARAN)
SD NEGERI PANYINGKIRAN KOTA TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Oleh:
YOYOH MARLIAH
NIP. 196105081982012005**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran yang bisa mengembangkan rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap pengalaman, berani mengambil resiko, dan penuh energi dalam diri siswa. Metode pembelajaran itu adalah metode audio visual (VCD pembelajaran), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan atau membuktikan suatu teori, yang meliputi, mengamati, mengukur kemajuan hasil belajar siswa sehingga diperoleh data yang kemudian dipergunakan untuk menarik kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah metode media audio visual (VCD Pembelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan alat peraga VCD Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu dengan menggunakan media audio visual untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPA dengan materi Mengenal Perkembangbiakan makhluk hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode audio visual (VCD Pembelajaran) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan VCD Pembelajaran, sebelum diterapkan metode audio visual dengan alat peraga VCD Pembelajaran 60.5 dan setelah diterapkan metode audio visual dengan menggunakan VCD Pembelajaran, terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu rata-rata ketuntasan siswa meningkat menjadi 61.96, pada siklus II rata-rata ketuntasan siswa meningkat menjadi 68.5. Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran media audio visual antara siklus I dan siklus II yang ditunjukkan oleh pencapaian nilai rata – rata kelas, yaitu 61.96 pada siklus I meningkat menjadi 68.5 pada siklus II. Dari data hasil penelitian menunjukkan sudah melebihi KKM yaitu 65,. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media VCD pembelajaran dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VI SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah pelajaran masih didominasi dengan guru sehingga pelajaran yang dilakukan di sekolah kurang efektif Sebagai pendidik, kita harus mengetahui dan dapat membuat sebuah pembaharuan dalam dunia pendidikan agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Salah satu bentuk pembaharuan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, menarik dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Slavin (Dimiyati, 2006) Materi pelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran meningkat. Bukan masanya lagi

seorang guru hanya mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi. Guru di tuntut untuk aktif dan kreatif membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah daya cerna siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, Salah satu media tersebut adalah Media Audio Visual (VCD Pembelajaran)

Media Audio Visual (VCD Pembelajaran) merupakan salah satu media yang dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru,

namun dalam proses kegiatan belajar mengajar masih jarang guru yang memanfaatkan media tersebut. Kenyataan yang ada di lapangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VI SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya masih sangat jauh dari yang diharapkan, Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang belum bisa menanamkan konsep kepada peserta didik.

Guru dalam menggunakan media tersebut kurang mampu menarik perhatian siswa dalam belajar, karena siswa tidak dapat memahami konsep dari materi yang disampaikan oleh guru. akibatnya prestasi belajar siswa rendah.

Dari permasalahan di atas diperlukan suatu media yang mampu menarik serta meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat merangsang otak siswa untuk dapat mempermudah dalam memahami konsep dalam suatu pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami Konsep materi pembelajaran, yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan penggabungan dari media audio dan media visual. Menurut Rinanto (1982: 21), Media Audio Visual merupakan perpaduan antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dijangkau serta sangat menarik. Selain berupa gambar-gambar yang dapat memotivasi siswa, juga dilengkapi tulisan serta suara yang menjelaskan gambar tersebut. Dengan media ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga prestasi/ hasil belajar akan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pnyingkiran Kota Tasikmalaya pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2014/2015 Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Pnyingkiran Kota Tasikmalaya sebanyak 36 siswa.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Disebut PTK karena penelitian ini hanya dilakukan oleh guru di dalam kelas yang sedang berlangsung kegiatan belajar dan mengajar, atau dalam proses pembelajaran. PTK timbul atau dilaksanakan

karena ada kesenjangan/ perbedaan antara harapan dan kenyataan, sehingga setelah PTK ini dilaksanakan diharapkan terjadi keadaan yang ideal.

Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Ada beberapa keunggulan, ketika seorang guru melakukan penelitian dengan menggunakan metode tindakan, yaitu sebagai berikut :

1. Mereka tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.
2. Mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
3. Bila treatment (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil treatment (perlakuan) dari penelitian tindakan kelas. Tiga keunggulan dari penelitian tindakan kelas ini, tidak dimiliki oleh penelitian dengan metode penelitian lain.

Siklus Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dan dalam siklus-siklus tersebut terdapat kegiatan diantaranya: perencanaan (*planning*), implementasi/ pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Siklus 1 (satu)

a. Perencanaan :

Pada tahap ini akan dilakukan :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan mengembangkan skenario pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal
- 3) Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap tindakan
- 5) Menyusun soal tes formatif
- 6) Menyusun Lembar Kerja Siswa
- 7) Menyusun Lembar Penilaian.

b. Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan,

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung, diantaranya :

- 1) Mengamati interaksi atau minat belajar yang sedang berlangsung untuk siswa yang menjadi tutor maupun sebagai kelompok teman.
- 2) Menilai pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Menilai lembar kerja yang dikerjakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan :

- 1) Apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat disampaikan dengan jelas sesuai dengan tujuan

Indikator yang dapat dilakukan adalah melihat hasil pada lembar latihan siswa.

- 2) Apakah terjadi interaksi belajar?

Hal ini terlihat dari respon siswa baik itu dalam bentuk tanya jawab, pengerjaan latihan.

- 3) Menyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan untuk diperbaiki dan digunakan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Siklus II dirancang apabila Siklus I belum berhasil. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan atau kekurangan

a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan pada akhir kegiatan tiap-tiap siklus (post tes) dengan memberikan sejumlah soal tes kepada subjek penelitian. Dalam pengumpulan data alat yang digunakan berupa soal test sesuai dengan materi.

Selanjutnya dalam penelitian dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan media audio visual ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data temuan pelaksanaan tindakan siklus I

Dari temuan hasil penelitian diperoleh hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus I. Hasil analisis pengamatan tes pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data hasil belajar siswa menggunakan metode media audio visual (VCD pembelajaran)

No	Pencapaian	Siklus I	
		Pre – test	Jumlah rata – rata nilai
1	Nilai rata – rata	60.5	61.96
2	Nilai tertinggi	80	72.5
3	Nilai terendah	40	50
4	Siswa tuntas	20	25
5	Siswa belum tuntas	20	11

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat.

Persentase ketuntasan pada pertemuan I adalah 69,4%. Menurut *Depdikbud(2007)* bahwa nilai persentase ketuntasan 69,4% masuk kedalam kategori cukup. pada siklus I dapat meningkat hasil belajar siswa bisa dilihat pada nilai pre- test dan nilai rata – rata tiap pertemuan setelah menggunakan media audio visual, Berdasarkan hasil Penelitian ini prosentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Panyingkiran Kota Tasikmalaya.. Persentase ketuntasan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase
		Siklus I	Siklus I
1	85 - 100 (sangat baik)	-	-
2	65 – 84 (baik)	25	69,4%
3	55 - 64 (cukup)	11	30,6%

4	0 - 24 (sangat kurang)	-	-
Jumlah		36	100%

Tabel di atas, menurut *Depdikbud (2007)* bahwa persentase ketuntasan 69,4% masuk kedalam kategori cukup. Untuk mempermudah perhitungan peneliti mengkategorikan nilai siswa kedalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik bisa dilihat pada tabel diatas, siswa yang mendapatkan nilai kategori baik sebanyak 25 siswa, kategori cukup 11, Hasil nilai kualitatif tersebut diambil secara keseluruhan rata – rata nilai antara pertemuan pertama, dan pertemuan kedua ,sehingga mendapatkan nilai keseluruhan siklus I, pembelajaran yang dilakukan menggunakan media audio visual dan setelah diterapkan metode pembelajaran media audio visual , hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan.

Data temuan pelaksanaan tindakan siklus II

Dalam tindakan ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa diadakan tes yang dilaksanakan pada tiap akhir pertemuan siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi di akhir pertemuan siklus diperoleh hasil analisis data seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Data hasil belajar siswa menggunakan metode audio visual (VCD Pembelajaran)

No.	Pencapaian	Siklus II
		Pertemuan II
1	Nilai rata – rata	68.5
2	Nilai tertinggi	87
3	Nilai terendah	53
4	Siswa tuntas	35
5	Siswa belum tuntas	1
6	Persentase ketuntasan	97,2%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran media audio visual, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan, Persentase nilai ketuntasan seperti yang dikatakan dalam sistem penilaian kualitatif berdasarkan *Depdikbud (2007)* persentase ketuntasan rata – rata siklus II yaitu 97,2% maka masuk kedalam kategori sangat baik, secara rinci persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Persentase hasil belajar siswa pada siklus II

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase
		Siklus II	Siklus II
1	85- 100 (sangat baik)	-	-
2	65- 84 (baik)	35	97,2%
3	55- 64 (cukup)	1	2,8%
4	25- 54(kurang)	-	-
5	0- 24 (sangat kurang)	-	-
Jumlah		36	100%

Dari tabel diatas, bahwa persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus II yaitu 97,2% masuk kedalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan nilai kategori baik 35 siswa dan kategori cukup sebanyak 1 siswa. Hasil nilai kualitatif tersebut diambil secara keseluruhan rata – rata nilai antara pertemuan kedua sehingga mendapatkan nilai keseluruhan siklus II, pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran media audio visual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tiap pertemuan, menurut hasil penelitian Lilik yuswanti 2007 bahwa model pembelajaran media audio visual sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II lebih rinci bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Interval nilai	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	85 – 100(sangat baik)	-	-	-	-
2	65 – 84(baik)	25	35	69,44%	97,2%
3	55 – 64(cukup)	11	1	30,56%	2,8%
4	25 – 54(kurang)	-	-	-	-
5	0 – 24(sangat kurang)	-	-	-	-
Jumlah		36	36	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, adanya peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus bahwa model pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa bisa dilihat pada tiap siklus. Pada siklus I prosentase siswa dengan nilai baik hanya 69,44% dan yang mendapat nilai cukup adalah 30,56%. Selanjutnya pada siklus II siswa dengan nilai baik adalah 97,2% dan siswa dengan nilai cukup adalah 2,8%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu "Apakah penggunaan media audio visual (VCD pembelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI?, dapat di ambil kesimpulan bahwa Media Audio Visual (VCD pembelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan makhluk hidup. hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- Pada siklus I nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 72.5 dan nilai terendah 50 dengan rata – rata 61.96. Sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 25 siswa, dan yang tidak mencapai ketuntasan ada 11 siswa, dengan persentase ketuntasan 62%.
- Pada siklus II nilai yang tertinggi dicapai siswa adalah 87 dan nilai terendah yaitu 53 dengan rata – rata 68.5. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa, dan yang tidak tuntas yaitu 1 siswa, dengan persentase ketuntasan 97,2%.
- Penggunaan metode media audio visual (VCD pembelajaran) yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian kompetensi belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dengan rata-rata 61.96 meningkat menjadi 68.5 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terbukti bahwa penggunaan media audio visual (VCD Pembelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selanjutnya,

- Untuk melaksanakan belajar dengan media audio video memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu

menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan media audio video dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

- Dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih kegiatan proses belajar mengajar dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Ashar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- George, Darren; Mallery, Paul. 1995. *SPSS/ Pc + Step by Stipe A Simple Guideand Reference*
- Hadi Wasposito S. 2009. *Efektifitas Media VCD Pembelajaran dan OHP Terhadap Prestasi Belajar*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Parno. 2009. *Penggunaan VCD Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Salatiga : UKSW Salatiga
- Rinanato, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: PENERBIT Yayasan Kanisius
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sujana, Nana. 1997. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sujana, Nana. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : P2LTPK Depdikbud.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. PT Grasindo
- Wijaya, Rusyan. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*. Bandung: RemajaRoesdakarya.
- Bower,Gordon H dan Hilgard,Ernes R. (1981), *Theories of Learning* Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Inc

Dahar, Ratna Wilis (1988), *Teori-teori belajar* Jakarta: P2LPTK
Winkel, WS (1999), *Psikologi Pengajaran*
Jakarta: PT Grasindo